

Pengaruh Manajemen Belajar dan Keterampilan Belajar Mandiri Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Universitas Terbuka Makassar

Risnashari¹, Andi Suci Anita², Muh. Alwi³, Juhardi⁴

¹Manajemen, Universitas Terbuka

E-mail : risnashari@ecampus.ut.ac.id

²Agribisnis, Universitas Terbuka

E-mail : andianita@ecampus.ut.ac.id

³Ilmu Administrasi Publik, Universitas terbuka

E-mail : alwi@ecampus.ut.ac.id

⁴Manajemen, Universitas Terbuka

E-mail : juhardi@ecampus.ut.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of learning management and independent learning skills on academic procrastination among students at the Makassar Open University. The approach used is non-experimental quantitative with an ex-post facto design, which allows researchers to evaluate the effect of independent variables that have occurred on dependent variables. A sample of 350 non-Pendas students was determined using the Isaac and Michael table with a significance level of 5%. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS), which was considered suitable for non-parametric data and small sample sizes. The results showed that independent learning skills had a negative and significant effect on academic procrastination with a moderate effect size. This indicates that the higher the students' independent learning skills, the lower their level of procrastination. The learning management variable did not show a significant effect on procrastination, with a very low effect size. These findings imply that strengthening independent learning skills needs to be the main focus in efforts to reduce academic procrastination among students.*

Keywords: *Self-directed learning skills; learning management; academic procrastination; students; Partial Least Square (PLS)*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen belajar dan keterampilan belajar mandiri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Terbuka Daerah Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimen dengan desain ex-post facto, yang memungkinkan peneliti mengevaluasi pengaruh variabel bebas yang telah terjadi terhadap variabel terikat. Sampel sebanyak 350 mahasiswa Non Pendas ditentukan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil Penelitian menunjukkan keterampilan belajar mandiri berpengaruh terhadap prokrastinasi dengan efek kategori pengaruh moderat, bahwa semakin tinggi keterampilan belajar mandiri mahasiswa akan semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa. Dengan demikian keterampilan belajar mandiri adalah prediktor dalam menurunkan perilaku prokrastinasi mahasiswa. Manajemen belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi dengan efek pengaruh pada level rendah, dengan demikian manajemen belajar bukan merupakan prediktor dalam menurunkan perilaku prokrastinasi.*

Kata Kunci : *Keterampilan belajar mandiri; manajemen belajar; prokrastinasi akademik; mahasiswa; Partial Least Square (PLS)*

PENDAHULUAN

Prokrastinasi atau penundaan dalam menyelesaikan tugas menjadi masalah yang sering ditemui di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Universitas Terbuka (UT) yang menjalani pembelajaran daring. Penundaan ini bukan hanya berkaitan dengan masalah akademik, tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan pencapaian akademik mahasiswa. Prokrastinasi

yang berkelanjutan dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan penurunan kualitas hidup, serta menghambat keberhasilan akademik (Harmalis 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh seperti di UT, pengelolaan waktu dan tugas menjadi lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan tertentu (Achmad Siddiq 2021; Lin, Gong, and Xu 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah manajemen belajar. Manajemen belajar yang efektif mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengontrol waktu serta sumber daya belajar (Wahidaty 2021). Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen belajar yang baik cenderung dapat mengatur waktu mereka dengan lebih baik, menghindari penundaan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan (Muhammad Yusnan 2021). Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki manajemen belajar yang efektif mungkin lebih rentan terhadap prokrastinasi karena kesulitan dalam merencanakan dan memprioritaskan tugas-tugas akademik mereka (Sofyananjani et al. 2021).

Selain manajemen belajar, keterampilan belajar mandiri juga merupakan faktor penting yang memengaruhi prokrastinasi (Walidain 2020). Keterampilan belajar mandiri mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar, mengatur waktu secara efisien, serta memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas (Gumilar and Hermawan 2021). Dalam pembelajaran daring, di mana mahasiswa UT tidak memiliki pengawasan langsung dari pengajar, keterampilan belajar mandiri menjadi sangat penting. Mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik akan lebih mudah menghindari prokrastinasi karena mereka dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas tanpa perlu menunggu dorongan eksternal. Prokrastinasi di kalangan mahasiswa UT dapat timbul akibat ketidakmampuan dalam mengelola waktu dan tugas dengan baik. Penundaan yang sering terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk perasaan cemas terhadap tugas yang menumpuk, kurangnya motivasi, atau bahkan gangguan dari faktor eksternal seperti media sosial. Jika tidak diatasi, prokrastinasi ini dapat memperburuk kinerja akademik mahasiswa, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan tingkat stres. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi agar dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengurangi perilaku ini.

Penelitian mengenai prokrastinasi di kalangan mahasiswa UT sangat penting mengingat karakteristik pembelajaran daring yang mengharuskan mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu dan tugas mereka. Keberhasilan dalam pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu, memprioritaskan tugas, dan belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pengaruh manajemen belajar dan keterampilan belajar mandiri terhadap prokrastinasi perlu dipelajari lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa UT yang memiliki tantangan dan dinamika pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa di perguruan tinggi lain. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti manajemen waktu yang buruk, kurangnya keterampilan belajar mandiri, dan kondisi emosional yang negatif dapat memperburuk tingkat prokrastinasi mahasiswa. Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengkaji prokrastinasi, masih ada sedikit penelitian yang fokus pada mahasiswa UT yang menjalani pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana manajemen belajar dan keterampilan belajar mandiri mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa UT serta bagaimana kondisi emosional memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengatur waktu secara efektif, meliputi perencanaan, penjadwalan, serta penentuan prioritas berdasarkan tingkat kepentingan, tanpa menunda pekerjaan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Safuni, Hidayati, and Fitriani 2020). Pengelolaan waktu yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, sekaligus mendorong siswa untuk lebih menghargai dan memanfaatkan waktu dengan bijak (Haruna and Fajar 2021). Manajemen waktu merupakan keterampilan seseorang dalam mengelola waktu secara efektif untuk mewujudkan rencana yang telah disusun, serta kemampuan untuk menentukan prioritas kegiatan yang paling penting dan relevan (Mediastuti and Nurhadianti 2022). Pengelolaan waktu yang baik sangat penting karena waktu memiliki peran signifikan dalam memengaruhi hasil belajar

(Lestari et al. 2024). Manajemen waktu diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Siswa perlu pintar mengatur waktu mereka, seperti membagi waktu untuk belajar, bersantai, dan bermain, agar aktivitas lain tidak mengganggu jadwal belajar (Safuni, Hidayati, and Fitriani 2020).

Manajemen waktu adalah keterampilan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya guna mencapai tujuan, termasuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Ini tidak hanya sekedar mengatur jadwal, tetapi juga memanfaatkan waktu secara efektif. Seseorang yang pandai mengelola waktu akan mampu menentukan prioritas dari berbagai tugas yang ada dan memusatkan energi serta perhatian pada tugas yang paling penting terlebih dahulu (Haruna and Fajar 2021). Menurut Kangwa et al., (Kangwa et al. 2024) manajemen belajar mencakup kemampuan mahasiswa untuk secara mandiri mengelola proses pembelajaran daring mereka, termasuk aspek-aspek seperti merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kemajuan belajar meliputi; a) perencanaan melibatkan pengaturan waktu, penetapan tujuan pembelajaran, dan prioritas tugas, sehingga mahasiswa dapat mengatur jadwal yang efisien dan fokus pada tugas yang penting (Wolters and Brady 2021); b) monitoring mencakup pemantauan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi hambatan yang muncul; c) evaluasi adalah tahap refleksi di mana mahasiswa menilai keberhasilan strategi belajar mereka dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Menurut Niken Tri Wahyuni & Imam Machali, (Wahyuni and Machali 2021) ; a) menetapkan tujuan dan prioritas berfokus pada keinginan individu untuk menyelesaikan tugas yang dianggap penting, dengan mengutamakan kegiatan yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut; b) berencanaan dan penjadwalan; c) aspek ini mencakup penyusunan jadwal atau daftar kegiatan yang harus dilakukan, seperti membuat rencana penyelesaian skripsi atau menyusun jadwal mingguan dengan menggunakan buku agenda atau to-do list. Jadwal tersebut mencakup kegiatan serta waktu yang dialokasikan untuk melakukannya, dengan mempertimbangkan rutinitas harian; d) preferensi untuk terorganisasi, aspek ini berkaitan dengan kebiasaan individu dalam mengelola waktu, seperti pencatatan dan evaluasi terhadap aktivitas yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan. Individu sebaiknya melakukan tinjauan kembali setiap minggu untuk menilai penggunaan waktu dan memastikan bahwa tugas-tugas yang dilakukan sudah terorganisir dengan baik; e) kemampuan mengendalikan waktu, aspek ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola waktu. Ada dua sikap yang muncul: pertama, ketika individu merasa yakin dapat mengontrol semua aspek dalam hidupnya, dan kedua, ketika individu merasa tidak mampu mengendalikan keadaan. Aspek ini sangat penting dalam manajemen waktu dan berhubungan erat dengan pengelolaan stres (Wolters and Brady 2021).

Konsep kemandirian ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam proses belajar (Gumilar and Hermawan 2021). Keterampilan belajar mandiri mencakup kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, melakukan penilaian diri, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi proses belajar, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengelola pembelajaran secara mandiri, memotivasi diri sendiri, dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada bantuan orang lain, serta mampu memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar. (Sari, Anggoro, and Sugiharta 2020). Mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar secara mandiri akan mengelola dan menyesuaikan tindakan mereka, serta membuat keputusan yang tepat dalam proses belajar (Indah and Farida 2021).

Menurut (Laia, Sarumaha, and Laia 2022) keterampilan dalam belajar mandiri adalah sebuah proses aktif dan konstruktif di mana peserta didik menetapkan tujuan pembelajaran mereka, kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan aspek kognitif, motivasi, serta perilaku mereka, dengan mempertimbangkan tujuan serta konteks lingkungan pembelajaran yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar melibatkan pengelolaan diri yang integral agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara mandiri dan efektif. (Aulia, Susilo, and Subali 2019)

Keterampilan belajar mandiri, yang mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengontrol proses pembelajaran mereka secara efektif (Bramantha 2019).

Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, memilih materi yang relevan, mengatur waktu, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan bijak (Sisy Rizkia 2020). Seseorang yang memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik tidak hanya dapat mengelola kegiatan belajarnya sendiri, tetapi juga mampu mengevaluasi kemajuan dan menyesuaikan strategi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan (Aulia, Susilo, and Subali 2019). Dengan demikian, kemandirian belajar dan keterampilan belajar mandiri saling mendukung, memungkinkan individu untuk mencapai tujuan akademik secara efisien dan efektif.

Menurut (Belajar et al. 2020) keterampilan belajar mandiri meliputi; a) **fase** pemikiran ke depan (planning) individu merencanakan tujuan, materi, strategi, dan pengaturan waktu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan; b) fase kinerja (execution) fase pelaksanaan, di mana individu menjalankan rencana belajar dengan fokus, disiplin, dan menggunakan sumber daya yang sesuai; c) fase refleksi diri (reflection) setelah belajar, individu mengevaluasi hasil yang dicapai, menganalisis kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya (Firdaus, Rachman, and Firmansyah 2020).

Keterampilan belajar mandiri mencakup kemampuan mahasiswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, melakukan penilaian diri, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi proses belajar, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Siagian, Pangaribuan, and Silaban 2020). Keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengelola pembelajaran secara mandiri, memotivasi diri sendiri, dan mengatasi tantangan tanpa bergantung pada bantuan orang lain, serta mampu memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar (Sari, Anggoro, and Sugiharta 2020).

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar mandiri adalah kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, penilaian diri, pengendalian aspek kognitif, motivasi, dan perilaku, serta evaluasi terhadap kemajuan belajar. Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini dapat memotivasi diri sendiri, mengatasi tantangan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain, serta mampu memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar.

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "pro" yang berarti mendorong maju dan "crastinus" yang berarti keputusan besok, yang jika digabungkan menjadi makna menunda hingga keesokan hari (Ghufron and Suminta 2010; Turmudi and Suryadi 2021). Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda, mengulur waktu, atau dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan. Menurut Tuckman, (1991). prokrastinasi memiliki tiga aspek utama. Pertama, kecenderungan untuk menunda tugas (*tendency to delay or put off doing things*), yaitu kebiasaan membuang waktu dengan melakukan aktivitas yang tidak penting daripada menyelesaikan tugas. Kedua, kecenderungan mengalami kesulitan (*tendency to have difficulty*), yakni perasaan terbebani yang membuat individu cenderung menghindari tugas karena ketidaknyamanan saat mengerjakannya. Ketiga, kecenderungan menyalahkan orang lain (*tendency to blame others*), yaitu kebiasaan menyalahkan pihak lain atas kegagalan menyelesaikan tugas, dengan alasan bahwa orang lain memengaruhi ketidakmampuan individu tersebut. Perilaku ini dapat terlihat dari empat ciri utama: penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas, dampak negatif yang ditimbulkan, keterlibatan dalam tugas yang dirasa sulit, dan munculnya perasaan emosional yang buruk bagi pelakunya (Abdillah and Fitriana 2021).

Menurut Astuti et al., (2021) prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang dihadapi, sering kali diakibatkan oleh keterlambatan karena melakukan hal lain yang dirasa penting, adanya kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, serta kecenderungan memilih aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan. Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda tugas akibat kecemasan, takut gagal, atau keinginan kesempurnaan. Prokrastinasi akademik, seperti penundaan tugas sekolah, dan non-akademik. Kebiasaan ini mencerminkan kesulitan mengelola waktu dan menghadapi tanggung jawab (Ghufron and Suminta 2010).

Menurut Bakri, (2021) prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketidakmampuan individu memahami dan menghadapi masalah dengan baik, sedangkan faktor eksternal mencakup tekanan dari lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, dan meningkatnya beban kuliah (Dinata and Supriyadi 2019). Tekanan ini membuat mahasiswa kesulitan mengatur waktu antara menyelesaikan tugas dan melakukan aktivitas lain, sehingga cenderung menunda pengerjaan tugas (Ghufron and Suminta 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur mengenai prokrastinasi akademik, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka (UT) yang menjalani pembelajaran daring. Meskipun banyak penelitian yang membahas prokrastinasi, manajemen waktu, dan keterampilan belajar mandiri, studi yang secara khusus mengkaji mahasiswa UT dalam konteks pembelajaran jarak jauh masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada mahasiswa di perguruan tinggi konvensional dengan pembelajaran tatap muka, yang memiliki dinamika yang berbeda, seperti pengawasan langsung dan akses mudah ke sumber daya akademik. Konteks UT, yang menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu dan tugas, memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana faktor internal seperti manajemen belajar dan keterampilan belajar mandiri berinteraksi dengan faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan teknologi, dalam mempengaruhi prokrastinasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh manajemen belajar, keterampilan belajar mandiri, serta peran kondisi emosional dalam mengatasi prokrastinasi di kalangan mahasiswa UT, yang belum banyak diteliti dalam studi-studi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan desain ex-post facto. Penelitian ex-post facto mengkaji variabel bebas yang sudah terjadi terlebih dahulu, kemudian menganalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali hubungan sebab-akibat dan menggambarkan keadaan yang telah terjadi pada variabel yang diteliti, sesuai dengan penjelasan oleh (Creswell and Creswell 2017; Sugiyono 2018). Penelitian akan dilakukan di Universitas Terbuka Daerah Makassar pada program S1. Yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UT Non Pendas yang terdaftar aktif pada tahun 2024/2025 yang berjumlah 4997 orang. Ukuran populasi yang terlalu besar maka akan dilakukan penarikan sampel. Karena jumlah populasi sudah diketahui maka penentuan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael (Sugiyono 2019). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 350 dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan metode analisa Partial Least Square (PLS) yang berbasis komponen maka jumlah sampel yang digunakan tidak perlu besar. Sampel yang digunakan dapat berkisar 30-100 (Gio 2022; Haryono 2017). Variabel penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu variabel manajemen belajar (X1), variabel keterampilan belajar mandiri (X2), Variabel prokrastinasi (Y),. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Instrumen penelitian berupa kusioner berisikan alternatif jawaban yang disusun dengan menggunakan model skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut meliputi sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Masing-masing alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut : sangat sesuai “bobot 4”, sesuai “bobot 3”, kurang sesuai “bobot 2”, dan tidak sesuai “bobot 1”. Setelah instrumen dibuat dilakukan pengukuran tingkat validitas dan realibilitas. Hal ini sangat penting senada dengan bahwa suatu instrumen baik tes maupun nontes harus memiliki bukti kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) (Mardapi 2015).

Dalam penelitian yang menggunakan model pengukuran atau outer model, terdapat dua jenis indikator yang dievaluasi, yaitu indikator reflektif dan indikator formatif. Untuk indikator reflektif, validitas konvergen dan diskriminan serta reliabilitas komposit merupakan hal yang penting untuk dinilai. Validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui loading faktor yang seharusnya lebih besar dari atau sama dengan 0,07, serta dengan melihat Average Variance Extracted (AVE) yang harus memiliki nilai $\geq 0,05$. Selanjutnya, cross loading antara variabel sebaiknya lebih besar dari 70 untuk setiap variabel, dan akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten untuk

memenuhi kriteria Fornell-Larcker Criterion. Keandalan model juga diperiksa dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang masing-masing harus lebih besar dari 0,70 (Hair et al. 2021).

Untuk model struktural atau inner model, evaluasi dilakukan dengan memeriksa persentase varians yang dapat dijelaskan, yang biasa dilihat melalui nilai R² untuk konstruk laten yang bergantung. Nilai R² ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh yang lemah, sedang, dan kuat dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria R² dengan nilai 0,19, 0,33, dan 0,67, berturut-turut. Koefisien jalur (Path Coefficient) digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel, dengan nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Uji t-statistik dan P-value digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel, di mana nilai t-statistik lebih besar dari 1,65 menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%, lebih besar dari 1,96 menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%, dan P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%. (Hair Jr. et al. 2017)

Hasil uji algoritma SMART PLS yang dilakukan pada model penelitian ini dapat dijelaskan dan dirangkum secara lebih sistematis dalam tabel berikut, dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai beban faktor, reliabilitas konstruk (melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability), serta validitas konvergen (melalui nilai Average Variance Extracted atau AVE) dari setiap variabel yang diteliti, yaitu keterampilan belajar mandiri, manajemen belajar, dan penundaan. Penyajian dalam bentuk tabel diharapkan dapat memudahkan pemahaman terhadap kualitas instrumen pengukuran yang digunakan, sekaligus sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menafsirkan validitas keseluruhan model pengukuran.

Tabel 1 Tabel Nilai Outer Model

Variabel	Kode indikator	Loading Faktor	CA	(rho_a)	(rho_c)	(AVE)
Keterampilan Belajar Mandiri	KB1	0,846	0.955	0.957	0.961	0.713
	KB10	0,857				
	KB2	0,857				
	KB3	0,847				
	KB4	0,833				
	KB5	0,863				
	KB6	0,826				
	KB7	0,835				
	KB8	0,838				
	KB9	0,842				
Manajemen Belajar	MB1	0,823	0,841	0,981	0,868	0,528
	MB10	0,669				
	MB12	0,584				
	MB2	0,634				
	MB3	0,878				
	MB4	0,727				
Prokrastinasi	PRK1	0,832	0.949	0.950	0.956	0.685
	PRK10	0,817				
	PRK2	0,789				
	PRK3	0,854				
	PRK4	0,831				
	PRK5	0,844				

Variabel	Kode indikator	Loading Faktor	CA	(rho_a)	(rho_c)	(AVE)
	PRK6	0,834				
	PRK7	0,832				
	PRK8	0,834				
	PRK9	0,808				

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi outer model setelah modifikasi pada variabel keterampilan belajar mandiri, manajemen belajar, dan prokrastinasi. Setelah dilakukan modifikasi, variabel keterampilan belajar mandiri tetap menunjukkan kualitas pengukuran yang sangat baik. Semua indikatornya memiliki loading faktor yang tinggi, berkisar antara 0,826 hingga 0,863, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,955 dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,961, yang keduanya lebih dari nilai minimum yang diinginkan. Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,713 menunjukkan bahwa lebih dari 71% varians indikator dijelaskan oleh konstruk ini, yang mengindikasikan validitas konvergen yang sangat baik.

Pada variabel manajemen belajar, dilakukan modifikasi dengan menghapus beberapa indikator yang sebelumnya memiliki loading faktor rendah. Setelah modifikasi, indikator-indikator yang tersisa, seperti MB1 (0,823) dan MB3 (0,878), menunjukkan loading faktor yang lebih tinggi. Composite Reliability (rho_a) untuk variabel ini meningkat signifikan menjadi 0,981, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Cronbach's alpha sebesar 0,841 dan AVE sebesar 0,528 juga menunjukkan bahwa manajemen belajar kini memenuhi standar reliabilitas dan validitas yang diperlukan, dengan AVE yang telah melebihi ambang batas 0,5. Untuk variabel prokrastinasi, hasil modifikasi menunjukkan kualitas pengukuran yang sangat baik. Nilai loading faktor untuk setiap indikator berkisar antara 0,789 hingga 0,854, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,949 dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,956, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Nilai AVE sebesar 0,685 juga menunjukkan validitas konvergen yang baik, artinya konstruk prokrastinasi mampu menjelaskan lebih dari 68% varians indikatornya.

Secara keseluruhan, hasil setelah modifikasi menunjukkan perbaikan yang signifikan pada variabel manajemen belajar, dengan semua variabel kini memenuhi kriteria pengujian reliabilitas dan validitas yang diperlukan. Dengan demikian, model ini kini siap untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural guna menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)

Variabel	Keterampilan Belajar Mandiri	Manajemen Belajar	Prokrastinasi
Keterampilan Belajar Mandiri			
Manajemen Belajar	0,149		
Prokrastinasi	0,406	0,096	

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) untuk mengukur validitas diskriminan antar konstruk dalam model penelitian ini. Nilai HTMT digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang diukur dalam penelitian ini saling berbeda dan tidak memiliki tumpang tindih. Berdasarkan hasil yang ditampilkan, Keterampilan Belajar Mandiri dan Manajemen Belajar memiliki nilai HTMT sebesar 0,149, yang menunjukkan bahwa kedua konstruk ini memiliki validitas diskriminan yang sangat baik, karena nilai HTMT jauh di bawah ambang batas yang umum diterima, yaitu 0,90. Hal yang sama juga berlaku untuk Keterampilan Belajar Mandiri dan Prokrastinasi, dengan nilai HTMT sebesar 0,406, yang masih menunjukkan perbedaan yang jelas antar konstruk, meskipun hubungan antara kedua variabel ini sedikit lebih kuat dibandingkan dengan keterampilan belajar mandiri dan manajemen belajar. Terakhir, hubungan antara Manajemen Belajar dan Prokrastinasi memiliki nilai HTMT sebesar 0,096, yang sangat rendah, menandakan bahwa kedua konstruk ini juga memiliki validitas diskriminan yang sangat baik. Secara keseluruhan, semua nilai

HTMT yang rendah dalam tabel ini menunjukkan bahwa konstruk-construct yang diuji dalam model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, dengan masing-masing konstruk dapat dibedakan secara jelas tanpa adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Fornell-Larcker criterion

Variabel	Keterampilan Belajar Mandiri	Manajemen Belajar	Prokrastinasi
Keterampilan Belajar Mandiri	0,844		
Manajemen Belajar	0,138	0,576	
Prokrastinasi	-0,391	-0,124	0,828

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Fornell-Larcker Criterion, yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan dalam model PLS-SEM. Menurut kriteria ini, validitas diskriminan tercapai jika nilai akar dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk (Fornell and Larcker 1981; Hair Joseph F. et al. 2022). Dalam tabel ini, Keterampilan Belajar Mandiri memiliki nilai AVE sebesar 0,844, yang menunjukkan bahwa lebih dari 84% varians indikator pada konstruk ini dijelaskan oleh konstruk itu sendiri, dan nilai korelasi dengan konstruk lainnya, yaitu Manajemen Belajar (0,138) dan Prokrastinasi (-0,391), lebih rendah dari akar AVE, yang memastikan bahwa konstruk ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Manajemen Belajar, yang memiliki AVE sebesar 0,576, menunjukkan bahwa konstruk ini juga memiliki validitas diskriminan yang cukup baik. Nilai korelasi dengan Keterampilan Belajar Mandiri (0,138) dan Prokrastinasi (-0,124) lebih kecil dari akar AVE, menandakan tidak adanya tumpang tindih yang signifikan antar konstruk ini.

Prokrastinasi memiliki AVE sebesar 0,828, yang mengindikasikan validitas diskriminan yang sangat baik, karena nilai korelasi dengan Keterampilan Belajar Mandiri (-0,391) dan Manajemen Belajar (-0,124) lebih kecil dari akar AVE konstruk tersebut, yaitu sekitar 0,909. Dengan demikian, hasil Fornell-Larcker Criterion ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, karena nilai akar AVE masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antara konstruk-construct yang diuji.

Uji Evaluasi Pengukuran Struktural dalam PLS-SEM bertujuan untuk menguji kualitas model struktural yang menghubungkan variabel-variabel laten dalam penelitian. Tahap ini mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan hubungan antar variabel dan memverifikasi validitas hubungan tersebut. Salah satu indikator penting yang digunakan adalah R-Square (R^2), yang mengukur seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variasi dalam data. Selain itu, t-statistik dan p-value digunakan untuk menguji signifikansi jalur antar variabel, dengan pengaruh yang dianggap signifikan jika p-value kurang dari 0,05. Path coefficients atau koefisien jalur juga menjadi elemen penting, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten dalam model. Nilai koefisien jalur yang lebih besar menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara variabel. Evaluasi lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan teknik bootstrapping untuk menguji ketepatan estimasi jalur dengan resampling data, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keandalan model. Uji Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menilai sejauh mana model struktural mencocokkan data, yang semakin tinggi nilainya menandakan model lebih baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Secara keseluruhan, uji evaluasi ini memastikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan dan menghubungkan variabel-variabel yang diteliti secara signifikan dan tepat.

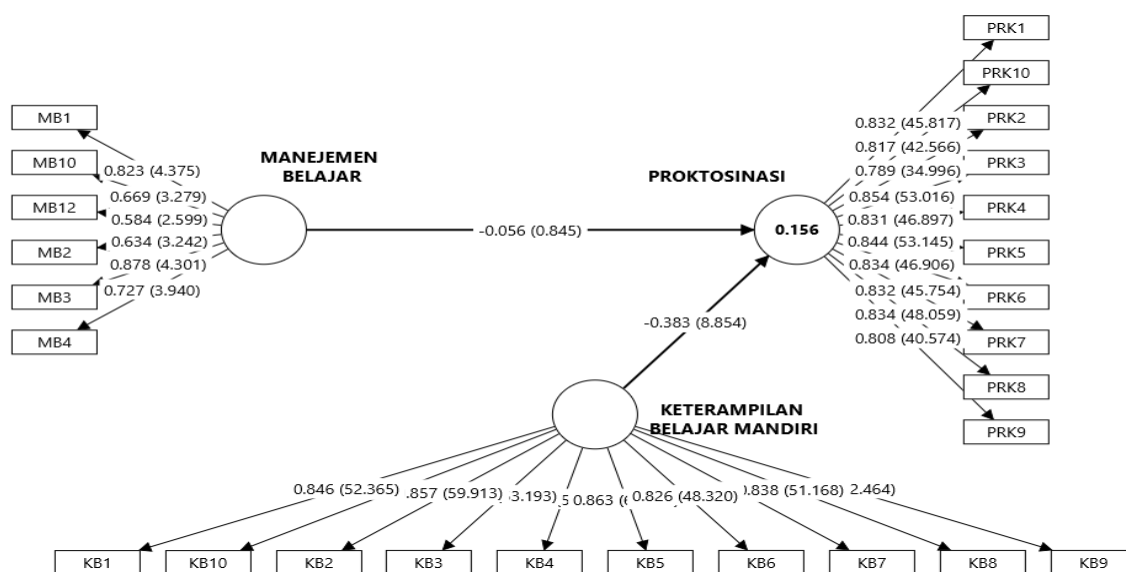
Tabel 4 Tabel R Square dan Q square

	R-square	Q Square
Prokrastinasi	0,156	0.141

Tabel 4 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,156 menurut Chin, (1998) kategori ini adalah moderat dimana model ini hanya dapat menjelaskan sekitar 15,6% variasi dalam prokrastinasi

artinya sebagian besar faktor yang mempengaruhi penundaan belajar tidak tercakup dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pembelajaran dan keterampilan belajar mandiri dengan prokrastinasi belajar masih relatif lemah, sehingga banyak faktor lain perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan perilaku penundaan belajar secara lebih komprehensif.

Nilai Q-Square sebesar 0,141 menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi prediktif yang rendah, artinya model ini kurang efektif dalam memprediksi prokrastinasi berdasarkan data yang tersedia. Berdasarkan dua indikator ini, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam studi ini memiliki akurasi kategori rendah dan memerlukan perbaikan. Untuk meningkatkan akurasi prediksi, mungkin perlu mempertimbangkan variabel tambahan atau menyempurnakan model yang ada. Path coefficient (koefisien jalur) menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten (constructs) dalam model struktural. Berikut adalah hasil uji kofiesn jalur pengaruh manajemen belajar, dan keterampilan belajar mandiri terhadap prokrastinasi mahasiswa Universitas Terbuka Makassar.



Tabel 5 Path coefficient (koefisien jalur)

Variabel	Original sample	T statistics	Confidence intervals		P values	Sig.	F Square
			5%	95%			
H1. Keterampilan Belajar Mandiri -> Prokrastinasi	-0,383	8,854	-0,467	-0,294	0,000	Signifikan	0.170
H2. Manajemen Belajar -> Prokrastinasi	-0,056	0,845	-0,175	0,143	0,398	Tidak Signifikan	0.004

Uji hipotesis keterampilan belajar mandiri terhadap prokrastinasi, menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan nilai original sample sebesar -0,383, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan belajar mandiri, semakin rendah tingkat prokrastinasi. Hubungan ini didukung oleh T-statistics yang tinggi, yaitu 8,854, yang jauh lebih besar dari nilai kritis 1,96, serta P-value yang sangat kecil (0,000). Ukuran effect size F square sebesar 0.170 menurut Hair Jr. et al., (Hair Jr. et al. 2017) jika menggunakan ukuran effect size (0.02 rendah, 0.15 moderat, 0.35 tinggi) nilai 0.170 adalah kategori moderat. Jika keterampilan belajar mandiri ditingkatkan pada level kepercayaan 95% akan menurunkan prokrastinasi sebesar, -0.294, jika keterampilan belajar tidak mendapat perhatian akan menurunkan prokrastinasi sebesar -0,467 padan interval kepercayaan 5%.

Uji hipotesis manajemen belajar terhadap prokrastinasi, hubungan yang ditemukan sangat lemah, dengan nilai original sample sebesar -0,056, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan. T-statistics yang hanya sebesar 0,845 dan P-value yang sebesar 0,398 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Ukuran effect size F square sebesar 0.004 menurut Hair Jr. et al (Hair Jr. et al. 2017) jika menggunakan ukuran effect size (0.02 rendah, 0.15 moderat, 0.35 tinggi) nilai 0.170 adalah kategori rendah. Jika manajemen belajar ditingkatkan pada nilai interval kepercayaan 95% akan memberikan pengaruh penurunan prokrastinasi sebesar 0,143, selanjutnya jika manajemen belajar tidak dilakukan oleh mahasiswa akan menurunkan nilai prokrastinasi pada nilai interval kepercayaan 5% sebesar -0,175. Dengan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prokrastinasi. Hubungan yang ditemukan sangat lemah. Oleh karena itu, variabel manajemen belajar tidak dapat dijadikan prediktor yang kuat untuk mengurangi prokrastinasi dalam model ini.

PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan belajar mandiri dapat berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat prokrastinasi di kalangan individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengembangkan keterampilan belajar mandiri cenderung memiliki pengelolaan waktu yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, yang dapat berkontribusi pada pengurangan prokrastinasi. Hal ini berhubungan dengan temuan yang menunjukkan keterkaitan antara kepemilikan keterampilan belajar mandiri dan hasil akademik yang positif (Han et al. 2022; Santos and Henriques 2024). Dengan meningkatnya keterampilan belajar, individu menjadi lebih terorganisir dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mengurangi keinginan untuk melakukan prokrastinasi. Peran pembelajaran berbasis teknologi, khususnya Learning Management Systems (LMS), juga telah terbukti berkontribusi pada peningkatan keterampilan belajar mandiri. LMS memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan siswa untuk mengatur waktu mereka secara lebih efisien, yang pada gilirannya membantu mengurangi perilaku prokrastinasi (Goyal, Khaliq, and Vaney 2023; Setiawan et al. 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan rasa pencapaian, yang juga membantu mengurangi penundaan (Yang and Oh 2023).

Hubungan antara feedback dalam konteks pembelajaran menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan belajar mandiri. Feedback yang berkualitas dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan memperbaiki teknik belajar mereka, sehingga menghindari siklus prokrastinasi (Attigbo et al. 2023). Ini menekankan pentingnya menyediakan dukungan yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri sekaligus menurunkan tingkat prokrastinasi. Keterampilan belajar mandiri di perguruan tinggi merupakan konsep penting yang dapat mencegah prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Prokrastinasi, atau penundaan dalam menyelesaikan tugas, sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi, keterampilan manajemen waktu, dan pengaturan diri yang tepat. Dengan menerapkan keterampilan belajar mandiri, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka, sehingga dapat secara efektif meminimalisasi kecenderungan untuk menunda pekerjaan. Keterampilan Belajar Mandiri (*Self-Directed Learning*) berperan krusial dalam memerangi prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Prokrastinasi, atau penundaan tugas, sering menjadi tantangan yang dihadapi mahasiswa, terutama ketika mereka beradaptasi dengan lingkungan belajar yang semakin kompleks dan digital. Keterampilan belajar mandiri membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman, pengelolaan waktu, dan motivasi intrinsik, yang semuanya esensial untuk mengatasi prokrastinasi.

Pertama, pentingnya keterampilan belajar mandiri dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pengelolaan waktu. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar mandiri mampu menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan merencanakan

langkah-langkah untuk mencapainya (Han et al. 2022). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan waktu yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda (Uçar and Ugurhan 2023). Namun, mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara studi dan aktivitas lainnya. Prokrastinasi terjadi ketika mereka tidak memiliki struktur yang cukup untuk menegakkan disiplin diri dalam belajar.

Kedua, keterampilan belajar mandiri mengutamakan motivasi intrinsik. Motivasi ini memainkan peranan penting dalam menentukan seberapa banyak usaha yang dikeluarkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya. Riset menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian akademis yang lebih baik (Imhof et al. 2023). Ketika mahasiswa merasa terlibat dan bersemangat terhadap materi ajar karena mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, hal ini dapat menurunkan ketergantungan pada pembimbing atau instruksi langsung dari dosen, dan sekaligus mengurangi perilaku prokrastinasi (Kay and Bostock 2023).

Selanjutnya, di era digital saat ini, penggunaan Learning Management Systems (LMS) juga dapat memperkuat keterampilan belajar mandiri. LMS yang diintegrasikan dengan fitur interaktif mengizinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan mendukung pembelajaran berbasis proyek (Alserhan et al. 2023). Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan meningkatkan interaksi antara mahasiswa, yang sangat penting untuk menghasilkan lingkungan belajar yang aktif (Yun and Park 2023). Dengan akses mudah ke sumber daya belajar, mahasiswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas frekuensi belajar mereka, sehingga prokrastinasi bisa diminimalkan.

Kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi diri dalam keterampilan belajar mandiri adalah merupakan keahlian yang harus dikembangkan. Mahasiswa yang dilengkapi dengan kemampuan mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri cenderung lebih proaktif dalam mengatasi hambatan yang mengarah ke prokrastinasi (Al-Dawood 2022). Proses refleksi yang teratur membantu mereka mengenali pola perilaku yang kurang efektif dan menyesuaikan strategi belajar mereka untuk meningkatkan efisiensi dan hasil belajar.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan belajar mandiri di kalangan mahasiswa sangat penting untuk mengatasi prokrastinasi. Melalui pendekatan yang terstruktur, meningkatkan motivasi intrinsik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan akademis mereka, sekaligus meredakan masalah prokrastinasi yang sering dihadapi di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mengembangkan keterampilan belajar mandiri dalam konteks akademik, yang berpengaruh besar terhadap pengurangan prokrastinasi. Usaha untuk meningkatkan keterampilan ini harus diprioritaskan dalam strategi pembelajaran modern, menggunakan berbagai alat dan pendekatan untuk menarik siswa dan mendorong interaksi aktif dalam proses belajar mereka.

Pentingnya keterampilan belajar bagi mahasiswa sangat kaya akan nuansa dalam konteks pendidikan tinggi. Pertama-tama, keterampilan belajar berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam pencapaian akademik mahasiswa. Keterampilan ini mencakup aspek seperti pengaturan waktu, pengelolaan stres, dan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik dapat mengelola kegiatan akademik mereka dengan lebih efisien, yang berpengaruh langsung terhadap hasil studi mereka (Li et al. 2023; Loi et al. 2024). Selain itu, kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai situasi sangat penting, khususnya dalam konteks pembelajaran daring yang memerlukan adaptasi yang cepat dan efektif (Nia et al. 2023).

Memperkuat pemahaman tentang keterampilan belajar juga sangat relevan dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang meningkat akibat pandemi COVID-19. Banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang sepenuhnya online. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan terhadap keterampilan belajar dapat membantu menanggulangi permasalahan ini dan meningkatkan keberhasilan akademik mereka (Loi et al. 2024; Nia et al. 2023).

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan meraih umpan balik yang konstruktif menunjukkan peningkatan dalam keterampilan belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran (Attiogbe et al. 2023). Keterampilan belajar yang baik juga meliputi kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dalam lingkungan belajar yang digital. Mahasiswa perlu belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, baik secara fisik maupun virtual, dan keterampilan ini terbukti menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif pengembangan keterampilan belajar bukan hanya penting untuk pemenuhan akademik semata, tetapi juga untuk kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan (Furqon et al. 2023; Kata et al. 2024). Pengembangan keterampilan belajar mandiri pada perguruan tinggi, merupakan langkah strategis dalam mencegah prokrastinasi. Dengan memanfaatkan teknologi, lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan strategi pembelajaran aktif, mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka tetapi juga memastikan bahwa mereka tidak terjebak dalam siklus prokrastinasi.

KESIMPULAN

Keterampilan belajar mandiri berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi dengan efek kategori pengaruh moderat, bahwa semakin tinggi keterampilan belajar mandiri mahasiswa akan semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa. Dengan demikian keterampilan belajar mandiri adalah prediktor dalam menurunkan perilaku prokrastinasi mahasiswa. Manajemen belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap protosinasi dengan efek pengaruh pada level rendah, dengan demikian menejemen belajar bukan merupakan prediktor dalam menurunkan perilaku prokrastinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Faiz, and Siti Fitriana. 2021. "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* || 2(1): 11–24.
- Achmad Siddiq. 2021. "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Imam Turmudi 1, Suryadi 2." *al-Tazkiah* 10(1): 39–58. doi:10.4018/978-1-5225-8018-8.ch007.
- Al-Dawood, Ibrahim. 2022. "Correlation of Self-Regulated Learning on Blackboard and Academic Achievement of Islamic Studies Students." *International Journal of Learning Teaching and Educational Research* 21(9): 370–88. doi:10.26803/ijlter.21.9.21.
- Alserhan, Sarah, Turki M Alqahtani, Noraffandy Yahaya, Waleed M Al-Rahmi, and Hassan Abuhassna. 2023. "Personal Learning Environments: Modeling Students' Self-Regulation Enhancement Through a Learning Management System Platform." *Ieee Access* 11: 5464–82. doi:10.1109/access.2023.3236504.
- Astuti, Yuli, Haiyun Nisa, Kartika Sari, and Intan Dewi Kumala. 2021. "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa." *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 4(2): 169–84. doi:10.24815/s-jpu.v4i2.22108.
- Attiogbe, Esther J K, Yaw Oheneba-Sakyi, Olivia Adwoa Tiwaah Frimpong Kwabong, and John K Boateng. 2023. "Assessing the Relationship Between Feedback Strategies And Learning Improvement From A Distance Learning Perspective." *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 18(1): 165–86. doi:10.1108/jrit-10-2022-0061.
- Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali. 2019. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5(1): 69–78. doi:10.21831/jipi.v5i1.18707.

- Bakri, Rommy Purwanto. 2021. "Pengaruh Stres Akademik Dan Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9(3): 578. doi:10.30872/psikoborneo.v9i3.6501.
- Belajar, Regulasi, Efikasi Diri, Kesadaran Pengetahuan, Pembelajaran Sebelumnya, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam, Dina Rahmi Daroini, Amelia Pramono, and Marindra Firmansyah. 2020. "Analysis Factor of Self Regulated Learning Formed by Academic Self Efficacy , Metacognitive Knowledge Awareness , and Prior Learning Experience to Academic Achievement Jurnal Kesehatan Islam." *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal* 9(1): 27–35.
- Bramantha, Heldie. 2019. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(1): 21–28. doi:10.47971/mjpgmi.v2i1.63.
- Chin, Wynne W. 1998. "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling." In *Modern Methods for Business Research*, Psychology Press, 295–336.
- Creswell, John W, and J David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Dinata, I Dewa Gede Angga, and Supriyadi. 2019. "Hubungan Kontrol Diri , Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Bekerja Part Time." *Jurnal Psikologi Udayana* 6(1): 103–15.
- Firdaus, Safira, Lutfi Rachman, and Marindra Firmansyah. 2020. "Analisa Faktor Pengaruh Self-Regulated Learning Terkait Performance Goals Terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Kedokteran Komunitas* 8(2): 94–100. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/8004/6553>.
- Fornell, Claes, and David F Larcker. 1981. "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error." *Journal of Marketing Research* 18(1): 39–50. doi:10.1177/002224378101800104.
- Furqon, Muhammad, Parlindungan Sinaga, Liliarsari Liliarsari, and Lala S Riza. 2023. "The Impact of Learning Management System (LMS) Usage on Students." *Tem Journal*: 1082–89. doi:10.18421/tem122-54.
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita Suminta. 2010. "Teori-Teori Psikologi."
- Gio, P U. 2022. *PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM) DENGAN SOFTWARE SMARTPLS*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=TPGiEAAAQBAJ>.
- Goyal, Shilpi, Farah Khaliq, and Neelam Vaney. 2023. "Implementation of the Online Learning Management System 'Moodle' as a Blended Approach to Online Teaching." *Indian Journal of Physiology and Pharmacology* 67: 64–72. doi:10.25259/ijpp_208_2022.
- Gumilar, Rendra, and Yoni Hermawan. 2021. "Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode E-Learning." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 9(1): 71. doi:10.25157/je.v9i1.5363.
- Hair Joseph F., Jr., G Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Sarstedt, and Marko. 2022. 3 Sage

Publishing *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* [3 Ed].

- Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, Christian M Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P Danks, and Soumya Ray. 2021. 30 Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Cham: Springer International Publishing. doi:10.1007/978-3-030-80519-7.
- Hair Jr., Joe F, Lucy M Matthews, Ryan L Matthews, and Marko Sarstedt. 2017. "PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines on Which Method to Use." *International Journal of Multivariate Data Analysis* 1(2): 107. doi:10.1504/ijmda.2017.10008574.
- Han, Xiaowei, Meiling Zhao, Zhe Kong, and Jun Xie. 2022. "Association between Fundamental Motor Skills and Executive Function in Preschool Children: A Cross-Sectional Study." *Frontiers in Psychology* 13. doi:10.3389/fpsyg.2022.978994.
- Harmalis, Harmalis. 2021. "Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 2(1): 83–91. doi:10.32939/ijcd.v2i01.876.
- Haruna, Nana Harlina, and Muhammad Fajar. 2021. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Ips Sma Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 13–21. doi:10.30605/pedagogy.v6i1.1194.
- Haryono, Siswoyo. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. 2nd ed. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Imhof, Christof, Ioan-Sorin Comşa, Martin Hlosta, Behnam Parsaeifard, Ivan Moser, and Per Bergamin. 2023. "Prediction of Dilatory Behavior in ELearning: A Comparison of Multiple Machine Learning Models." *Ieee Transactions on Learning Technologies* 16(5): 648–63. doi:10.1109/tlt.2022.3221495.
- Indah, Ratna Puspita, and Anisatul Farida. 2021. "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 8(1): 41–47. doi:10.31316/j.derivat.v8i1.1641.
- Kangwa, Daniel, Msambwa Mgambi Msafiri, Xiulan Wan, and Antony Fute. 2024. "Enhancing Student Engagement in Online Education: The Role of Self-Regulation and Teacher Support in Zambia." *Discover Education* 3(1). doi:10.1007/s44217-024-00216-5.
- Kata, Muhammad, Usman Usman, Ratna Wulandari, Hikmayanti Arifuddin, Basma, and Lukman. 2024. "The Effect of Learning Facilities on Learning Outcomes and Religiosity as a Moderator in Students STAI Al-Ghazali Bulukumba." In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, eds. Ramlan Mahmud, Abdul Rahman, Hotimah Hotimah, Muhammad Amran, Rahmawati Patta, Musfirah Musfirah, Afdhal Fatawuri Syamsuddin, and Bhakti Prima Hindiga Hermuttaqien. Paris: Atlantis Press SARL, 189–201. doi:10.2991/978-2-38476-210-1_16.
- Kay, Ellie, and Paul Bostock. 2023. "The Power of the Nudge: Technology Driving Persistence." *Student Success* 14(2): 8–18. doi:10.5204/ssj.2848.
- Laia, Yaredi, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia. 2022. "BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2(1): 1–12. doi:10.57094/jubikon.v2i1.367.

- Lestari, Eka, Anita Rinawati, Cahyo Apri Setiaji, Pendidikan Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah. 2024. "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo." (1).
- Li, Athena, Matthew Mellon, Amy Keuhl, and Matthew Sibbald. 2023. "Measuring Group Function in Problem-Based Learning: Development of a Reflection Tool." *BMC Medical Education* 23(1): 1–13. doi:10.1186/s12909-023-04726-y.
- Lin, Lin, Yang Gong, and Nuo Xu. 2021. "Online Self-Regulated Learning Profiles: A Study of Chinese as a Foreign Language Learners." *Frontiers in Psychology* 12(December). doi:10.3389/fpsyg.2021.797786.
- Loi, Chek K, Jason M Lim, Norazah M Suki, and Hock-Ann Lee. 2024. "Exploring University Students' Online Learning Readiness: A Mixed Methods Study of Forced Online Learning." *Journal of Language and Education* 10(1): 49–67. doi:10.17323/jle.2024.16016.
- Mardapi, Djemari. 2015. *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mediastuti, Rahma, and Rr Dini Diah Nurhadianti. 2022. "Hubungan Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 6(2): 31–39.
- Muhammad Yusnan, Suardin. 2021. "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)* 5(1): 61–71. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC>.
- Nia, Hamid S, João Marôco, Long She, Fatemeh K Fomani, Pardis Rahmatpour, Ivana Stepanović, Maryam M Ibrahim, et al. 2023. "Student Satisfaction and Academic Efficacy During Online Learning With the Mediating Effect of Student Engagement: A Multi-Country Study." *Plos One* 18(10): e0285315–e0285315. doi:10.1371/journal.pone.0285315.
- Safuni, Nani, Husna Hidayati, and Naria Fitriani. 2020. "Manajemen Waktu Selama Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Di Kotamadya Banda Aceh Time Management Among Nursing Students During Covid 19 In Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 1(2020): 6–11.
- Santos, Ricardo, and Roberto Henriques. 2024. "Decoding Student Success in Higher Education: A Comparative Study on Learning Strategies of Undergraduate and Graduate Students." *Studia Paedagogica* 28(3): 59–87. doi:10.5817/sp2023-3-3.
- Sari, Marista, Bambang Sri Anggoro, and Iip Sugiharta. 2020. "Analisis Peningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Dampak Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran." *Nabla Dewantara* 5(2): 94–106. doi:10.51517/nd.v5i2.228.
- Setiawan, Reina, Fransiskus A S Arif, Jodi O Putro, Elfindah Princes, Fitriani T R Silalahi, Ira Geraldina, Eka Julianti, and Julia Safitri. 2023. "E-Learning Pricing Model Policy for Higher Education." *Ieee Access* 11: 38370–84. doi:10.1109/access.2023.3266954.
- Siagian, Heltaria, Jontra Jusat Pangaribuan, and Patri Janson Silaban. 2020. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4): 1363–69. doi:10.31004/basicedu.v4i4.528.
- Sisy Rizkia, Putri. 2020. "Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus." *British Medical*

Journal 2(5474): 1333–36.

- Sofyananjani, Bertias, Candra Setyawan, Fachrunnisa Aqomaddina, Monika Monika, and Lisnawati Ruhaena. 2021. "Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi." *Abdi Psikonomi* 2: 73–77. doi:10.23917/psikonomi.v2i2.339.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuckman, Bruce W. 1991. "The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale." *Educational and Psychological Measurement* 51(2): 473–80. doi:10.1177/0013164491512022.
- Turmudi, Imam, and Suryadi. 2021. "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring." *al-Tazkiah* 10(1): 39–58.
- Uçar, Hasan, and Yusuf Z C Ugurhan. 2023. "The Role of E-Learning Readiness on Self-Regulation in Open and Distance Learning." *Turkish Online Journal of Distance Education* 24(4): 146–59. doi:10.17718/tojde.1231705.
- Wahidaty, Hilma. 2021. "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1880–89. doi:10.31004/edukatif.v3i4.1015.
- Wahyuni, Niken Tri, and Imam Machali. 2021. "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1(2): 15–25. doi:10.14421/hjie.2021.12-02.
- Walidain, Birrul. 2020. "Keterampilan Belajar Mahasiswa Di Masa COVID-19." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 3(2): 55–60.
- Wolters, Christopher A, and Anna C Brady. 2021. 33 Educational Psychology Review *College Students' Time Management: A Self-Regulated Learning Perspective*. Educational Psychology Review. doi:10.1007/s10648-020-09519-z.
- Yang, Sun-Yi, and Yun-Hee Oh. 2023. "Video-Assisted Versus Traditional Problem-Based Learning: A Quasi-Experimental Study Among Pediatric Nursing Students." *Journal of Nursing Research* 31(3): e277–e277. doi:10.1097/jnr.0000000000000557.
- Yun, Jeonghyun, and Taejung Park. 2023. "An Analysis of University Students' Needs for Learning Support Functions of Learning Management System Augmented With Artificial Intelligence Technology." *Ksii Transactions on Internet and Information Systems* 17(1). doi:10.3837/tiis.2023.01.001.